

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efisiensi bank konvensional yang terdiri dari Bank Persero, campuran dan BPD dan selanjutnya mengetahui nilai efisiensi dari kategori modal inti (BUKU) untuk masing-masing tahun mulai dari 2008 sampai dengan 2012. Dari hasil analisis mengenai efisiensi perbankan konvensional dengan menggunakan pendekatan produksi, intermediasi dan aset, maka dapat dihasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pendekatan produksi dengan variabel jumlah karyawan, jumlah *outlet*, total DPK, total kredit, pendekatan intermediasi dengan variabel jumlah karyawan, aktiva tetap, total DPK, total kredit, surat berharga, dan pendekatan aset dengan variabel *price of labor*, *price of fund*, *price of physical capital*, total kredit dan surat berharga dapat digunakan untuk menghitung nilai efisiensi suatu bank. Dilihat dari hasil *Analysis of Variance (ANOVA)*, F hitung adalah 15,223 dan besarnya nilai dari F-tabel sebesar 3,07. F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti pendekatan Produksi, intermediasi dan

aset dapat digunakan untuk pengukuran efisiensi dan terdapat perbedaan efisiensi diantara ketiga pendekatan tersebut.

2. Dari hasil analisa didapatkan nilai rata-rata untuk pendekatan intermediasi yaitu 77,99 lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan produksi 56,96 dan aset 49,34. Maka dapat disimpulkan pendekatan intermediasi lebih dapat digunakan untuk menghitung nilai efisiensi bank. Pendekatan intermediasi mengukur bank sebagai intermediasor atau perantara untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana yang merupakan karakteristik dari sebuah lembaga keuangan.
3. Bank campuran dengan kepemilikan lebih dari satu pihak tidak berarti sudah menjalankan bisnisnya dengan efisien, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata efisiensi bank persero lebih tinggi yaitu 88,2817 dibandingkan dengan bank BPD 58,1827 dan campuran 59,6593. Bank Persero yang kepemilikannya ada pada pemerintah menyimpan asumsi khusus untuk mereka dapat mempercayakan penyimpanan dan peminjaman dana, dan juga jaringan kantor dan cabang yang luas, membuat masyarakat mudah untuk berbisnis dengan bank tersebut sehingga mendorong Bank Persero untuk berkinerja lebih baik.
4. Bank Indonesia mengeluarkan PBI Nomor 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank dengan membagi kategori BUKU1 (modal inti sampai dengan satu

triliun Rupiah), BUKU2 (modal inti satu sampai dengan lima triliun Rupiah), BUKU3 (modal inti lima sampai tiga puluh triliun Rupiah) dan BUKU4 (modal inti lebih dari tiga puluh triliun Rupiah). Hasil analisisnya adalah BUKU 4 dengan modal inti paling besar, sudah dapat menjalankan bisnisnya lebih efisien dibandingkan dengan kategori BUKU lainnya. Usaha Bank Indonesia dalam mengeluarkan PBI ini salah satunya untuk meningkatkan efisiensi perbankan, dan menurut hasil penelitian ini ternyata memang modal inti juga berpengaruh terhadap nilai efisiensi atau kinerja bisnis bank. Dengan modal inti besar merupakan kekuatan yang kuat juga untuk bank dapat menggunakan *input* yang ada dalam menghasilkan *output* yang maksimal sehingga efisien dalam kegiatan usahanya.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yaitu pihak manajemen bank, dalam hal ini Bank Persero, Bank Campuran dan BPD dapat memperhatikan faktor-faktor dari laporan keuangan untuk dapat memaksimalkan *input* yang ada untuk menghasilkan *output* maksimal sehingga efisiensi bank tersebut dapat tercapai maksimal. Jika bank sudah menjalankan bisnisnya dengan efisien maka tingkat kesehatan bank tersebut dapat tercapai.

### C. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak terkait seperti pihak manajemen perbankan, investor atau nasabah dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perbankan dapat menggunakan metode non parametrik DEA seperti dalam penelitian ini ataupun dengan menggunakan metode parametrik ataupun non parametrik lainnya, dimana proses penghitungan efisiensi harus dilakukan secara berkelanjutan agar kondisi internal bank terpantau secara lebih konsisten.
2. Untuk investor ataupun nasabah, hasil penghitungan efisiensi dari masing-masing bank perlu untuk dipublikasikan agar dapat menjadi informasi untuk membuat keputusan berinvestasi yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti makroekonomi, dan menggunakan tidak hanya satu metode pengukuran tetapi dapat menggunakan beberapa metode untuk pembandingan.